

Lego Pertamaku

Rayhan Arsyah Lintangwicesa



Tara Salvia

Centre of Excellence



Pada suatu hari aku dan Bapak mengunjungi Pondok Indah Mall 3. Kami hendak berjalan-jalan di mall tersebut. Setibanya di mall, aku melihat banyak toko dan orang. Di sana ada tempat permainan, toko olahraga, dan masih banyak lagi. Aku pun melihat sebuah toko permainan lego. Toko tersebut bernama Toko Lego. Toko tersebut menjual berbagai lego yang bisa dibuat banyak hal, misalnya mobilan, pesawat, perahu, dan lain-lain.

Di Toko Lego terlihat ada banyak lego dan ada beberapa jenis seperti Lego Minecraft, Lego Mario dan lain-lainnya. Di dalam toko ada banyak orang baik dewasa dan anak-anak. Di sebelah kiri, aku melihat ada banyak kotak berisi lego sebagai pajangan. Aku mendengar banyak orang berbicara tentang lego.

Terdapat banyak lego yang dipajang. Legonya dipajang dalam sebuah kaca berbentuk bola. Bentuknya ada yang mobilan, pesawat, kapal, dan lego dari permainan lain. Semuanya berwarna-warni. Ukurannya ada yang kecil, sedang, dan besar. Saat melihat-lihat aku ingin membeli salah satu legonya.

“Aku ingin membeli lego ini,” kataku kepada Bapak sambil menunjuk lego jenis Lego Technic Rubicon.

“Boleh, Arsyah. Silahkan ambil,” jawab Bapak.

Aku dibelikan Lego Technic Rubicon yang besar oleh Bapak. Legonya berwarna kuning dan berukuran besar. Cara memainkan Lego Technic bisa dimajukan dan dibelokkan.

Lego Technic Rubicon memiliki ban yang bisa bergerak. Lego itu juga memiliki pintu yang bisa bergerak. Lego Technic Rubicon memiliki 900 bagian. Ada bagian yang kecil dan besar.

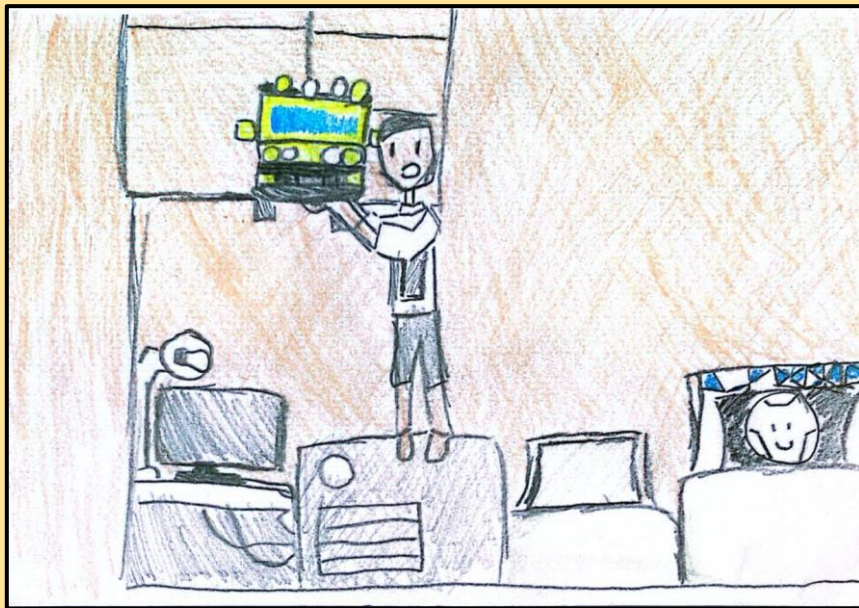


Beberapa hari kemudian, aku mulai menyusun Lego Technic Rubicon. Bentuk lego itu jeep berwarna kuning. Setelah makan, aku segera menyiapkan legonya. Aku membuat lego. Bapakku membantu aku memasang semua stiker dan bagian yang susah. Pertama, aku membuat bagian bawah dengan menyusun bagian-bagian lego. Kedua, aku membuat bagian atas menyusun setiap bagian lego. Terakhir, aku memasang ban. Akhirnya, Lego Rubiconku selesai dan terlihat keren.

Saat sudah selesai, aku pun memainkan legonya. Aku gerakkan maju, mundur, belok kanan, dan kiri. Aku mempunyai ide untuk memajang Lego Rubicon buatanku.

Bapak bertanya, "Di mana kamu akan memajang legonya?"

"Aku akan memajang Lego Rubicon di kamarku," jawab aku dengan senang.



Aku memajang Lego Rubicon buatanku di kamar tepatnya di rak buku meja belajar. Sekarang aku bisa membuat mobil Rubicon dari lego tapi perlu beberapa bagian. Aku mengalami kesulitan saat membuat lego karena harus menempel stiker dengan tepat. Tapi aku merasa senang.

Aku belajar bahwa ternyata aku bisa membuat lego kreasiku. Aku juga merasa bangga karena telah berhasil membuat Lego

Rubicon yang besar. Aku belajar dari benda berhargaku yaitu Lego Rubicon. Aku belajar bisa berkreasi membuat lego dan memotivasiku membuat lego bentuk lainnya.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.